

## TERAPI KOMBINASI TERHADAP NYERI AKUT ABDOMEN DI RSUD BANGIL KABUPATEN PASURUAN JAWA TIMUR

### Combination Therapy toward Acute Abdominal Pain in Bangil district Hospital, Pasuruan, East Java

<sup>1</sup>Dian Ratna Elmagfuroh, <sup>2</sup>Yuyud Wahyudi

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Cipta Husada, Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKes WIdya Cipta Husada, Malang, Indonesia

\*e-mail : diyanarel@gmail.com

### ABSTRAK

Perawat mempunyai peran penting dalam penanganan dan pengendalian nyeri pasien. Kombinasi penanganan nyeri dengan terapi farmakologi maupun terapi non farmakologis yang tepat merupakan kunci untuk menurunkan intensitas nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi analgesic dan aromaterapi lavender dibandingkan dengan terapi analgesic dan relaksasi terhadap penurunan tingkat nyeri abdomen pasien dewasa di Instalasi Gawat Darurat RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. Melalui pendekatan metode *quasi eksperimental* dengan jenis rancangan *non equivalent control group design* intervensi dilakukan terhadap 28 orang responden yang terpilih *purposive sampling*. Persetujuan etik dalam penelitian ini dilakukan melalui bidang diklat RSUD Bangil dan pembagian *inform consent* kepada pasien. Kedua jenis terapi baik relaksasi nafas dalam maupun aromaterapi lavender yang dikombinasikan dengan terpai farmakologis (analgesik) menunjukkan efektifitas dalam penurunan tingkat nyeri akut abdomen Instalasi Gawat Darurat RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. Kedepan, perlu dipertimbangkan penggunaan metode aromaterapi lavender sebagai langkah alternatif perawatan dan penanganan pasien yang mengalami nyeri akut abdomen.

**Kata kunci** : aromaterapi, lavender, nyeri, abdomen

### ABSTRACT

Nurses have important role to handling and controlling pain of the patient. The combination of pain management with appropriate therapy or non-pharmacological therapy were the key to decreasing pain intensity. This research aimed to determine the effect of analgesic therapy and lavender aromatherapy compared with analgesic therapy and relaxation on decreased the level of abdominal pain in adult patients in Emergency Room, Bangil District Hospital, Pasuruan, East Java. This research was utilized *quasi experimental design* with *non-equivalent control group design*. The intervention was carried out on 28 respondent has been selected by *purposive sampling*. Ethical approval in this study was carried out through training department of Bangil District Hospital and the distribution of *informed consent* to patients. Both types of deep breathing relaxation therapy and lavender aromatherapy combined with pharmacological (analgesic) has showed effectiveness in decreasing the level of acute abdominal pain in Emergency Room in Bangil Distric Hospital, Pasuruan, East Java. In the future, it should be considered the use of lavender aromatherapy method as an alternative step of care and treatment in patients who experience acute abdominal pain.

**Keyword** : aromatherapy, lavender, pain, abdominal

### PENDAHULUAN

The World Health Organization dalam Jain (2010), menyebutkan bahwa nyeri abdomen merupakan angka kejadian nyeri yang cukup tinggi. Penanganan nyeri abdomen maupun nyeri secara umum seringkali di unit pelayanan klinis terutama di instalasi gawat darurat sering kali menggunakan terapi analgesik, hal ini dikarenakan kecepatan dan ketepatan harus diberikan pada penanganan nyeri

pada keadaan gawat darurat (Frayusi, 2012; Jain, 2010).

Perawat mempunyai peran penting dalam penanganan dan pengendalian nyeri yang dialami pasien sebagai bagian dari asuhan keperawatan (Johnson *et al.*, 2015). Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologis (Johnson *et al.*, 2015; Shaheen *et al.*,

2016; Brown, 2014). Namun demikian, penggunaan yang tepat secara tunggal maupun dengan cara kombinasi yang tepat dari keduanya merupakan kunci untuk menurunkan intensitas nyeri (Brown, 2014; Shaheen *et al.*, 2016).

Salah satu bentuk terapi non farmakologi adalah dengan menggunakan **aroma terapi lavender** (Susilarini *et al.*, 2017; Azizah & Yuwono, 2017) adalah metode yang menggunakan *essential oil* lavender untuk meningkatkan kesehatan fisik dan emosi (Koensoemardiyah, 2009). Lavender memiliki berbagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh minyak essensial lain (Frayusi, 2012; Susilarini *et al.*, 2017; Azizah & Yuwono, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan selama 3 minggu di Instalasi Gawat Darurat RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan didapatkan bahwa penanganan nyeri *abdomen* diberikan terapi yang dikombinasikan dengan pemberian teknik relaksasi nafas dalam dan pasien masih mengeluhkan nyeri pada *abdomen*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi analgesik dan aromaterapi lavender dibandingkan dengan terapi analgesik dan relaksasi terhadap penurunan tingkat nyeri *abdomen* pasien dewasa di Instalasi Gawat Darurat RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan jenis rancangan *non equivalent control group design*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengaruh keefektifan pemberian terapi analgesik dan relaksasi nafas dalam dengan terapi analgesik dan aromaterapi lavender. *Setting* pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan periode 4 Juni sampai 28 Juni 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang (Hidayat, 2014).

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yakni responden yang mengalami nyeri *abdomen* kemudian diberikan terapi analgesik dan relaksasi (nafas dalam), sementara kelompok selanjutnya diberikan terapi analgesik dan

aromaterapi lavender (*essential oil*) melalui teknik inhalasi. Instrumen pengukuran tingkat nyeri menggunakan *Visual Analog Scale* dan *sphygmomanometer* untuk mengetahui nilai *sistole* dan *diastole* dari kedua kelompok responden. Data yang terkumpul diolah melalui aplikasi program SPSS melalui uji normalitas *saphiro-wilk* dan dilanjutkan dengan uji *independent t-test* untuk mengetahui pengaruh terapi kedua terapi. Persetujuan etik dalam penelitian ini dilakukan melalui bidang diklat RSUD Bangil dan pembagian *inform consent* kepada pasien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa *analgesic* sebagian besar nyeri yang dirasakan sebelum pemberian terapi adalah nyeri sedang yakni sebanyak 20 orang (64%), 7 orang menunjukkan nyeri berat (25%), dan 3 orang sisanya mengatakan nyeri ringan (11 %). Setelah diberikan terapi, mayoritas pada kelompok yang telah diberikan terapi analgesik dan terapi relaksasi 8 orang (57,1%) masih menunjukkan nyeri sedang, dan 6 orang menunjukkan nyeri berat (TABEL 1).

**TABEL 1. Tingkat Nyeri Sebelum Pemberian Terapi Farmakologi Analgesik dan Terapi Non Farmakologi (Relaksasi) pada Pasien Nyeri Akut Abdomen pada Kelompok Analgesik dan Relaksasi**

Tingkat Nyeri	Frekuensi N=14	Persentase (%)
Nyeri Ringan	0	0 %
Nyeri sedang	8	57,1 %
Nyeri Berat	6	42,8 %

Sementara itu setelah pemberian terapi farmakologi analgesik dan aromaterapi lavender didapatkan data bahwa pasien dengan nyeri akut *abdomen* mengalami nyeri ringan sejumlah 10 orang atau 71,4% dan nyeri sedang sejumlah 4 orang atau 28,6% (TABEL 2). Perubahan tingkat nyeri pada pasien nyeri *abdomen* akut pasien dewasa menunjukkan penghitungan *independent t-test* didapatkan nilai selisih rata-rata tingkat nyeri *sistole pre-test* dan *post-test* sebesar 0,43 dengan nilai *significancy* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan nilai selisih rata-rata tekanan darah *diastole pre-test* dan *post-test* sebesar 0,43 dengan nilai *significancy* sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ) (TABEL 3). Sedangkan pada kelompok

terapi analgesik dan aromaterapi lavender didapatkan nilai selisih rata-rata tingkat nyeri *sistole pre-test* dan *post-test* sebesar 1,14 kelompok tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh pemberian kedua jenis terapi terhadap perubahan tingkat nyeri pada pasien nyeri abdomen akut pasien dewasa.

**TABEL 2. Tingkat Nyeri Sebelum Pemberian Terapi Farmakologi Analgesik dan Terapi Non Farmakologi (Relaksasi) pada Pasien Nyeri Akut Abdomen pada Kelompok Analgesik dan Aromaterapi Lavender**

Tingkat Nyeri	Frekuensi N=14	Persentase (%)
Nyeri Ringan	10	71,4 %
Nyeri sedang	4	28,6 %
Nyeri Berat	0	0

**TABEL 3. Pengaruh Pemberian Terapi Farmakologi Analgesik dan Terapi Non Farmakologi (Relaksasi Nafas Dalam) terhadap Perubahan Tingkat Nyeri pada Pasien Nyeri Akut Abdomen Kelompok Analgesic dan Relaksasi di IGD RSUD Bangil**

Tingkat nyeri			P
Pre test	Pos test	Selisih mean	
2,29	1,86	0,43	0,008

Penurunan tingkatan nyeri pada kelompok yang diberikan terapi analgesik dan teknik relaksasi dengan  $p= 0,001$  (rata rata nilai *pre post* 0,43), sedangkan kelompok yang diberikan terapi analgesik dan aromaterapi lavender dengan  $p=0,000$  (nilai rata-rata *pre post* 1,14). Kedua terapi yang diberikan sama-sama memberikan efektifitas yang signifikan, akan tetapi dilihat dari nilai mean lebih besar kelompok 2 yang berarti terapi analgesik dan aromaterapi lavender lebih efektif untuk mengurangi nyeri daripada kelompok 1 dengan terapi analgesik dan teknik relaksasi.

**TABEL 4. Pengaruh Pemberian Terapi Farmakologi Analgesik dan Terapi Non Farmakologi (Relaksasi Nafas Dalam) terhadap Perubahan Tingkat Nyeri pada Pasien Nyeri Akut Abdomen Kelompok Analgesic dan Aromaterapi Lavender di IGD RSUD Bangil**

Tingkat nyeri			P
Pre test	Pos test	Selisih mean	
2,43	1,29	1,14	0,000

Mayoritas responden dalam penelitian ini (64 %) adalah mengalami nyeri sedang. Definisi nyeri berdasarkan *International Association for The Study*

*of Pain* adalah pengalaman sensori dan emosi yang tidak menyenangkan dimana berhubungan dengan kerusakan jaringan atau potensial terjadi kerusakan jaringan (Amstein , 2010). Ciri khas suatu nyeri akut adalah selain ditandai dengan adanya kerusakan jaringan, yang akan diikuti dengan proses inflamasi juga bersifat *self-limited*, artinya berlangsung singkat dan segera menghilang seiring dengan penyembuhannya. Jika nyerinya berlangsung lebih dari 6 bulan, disebut sebagai nyeri kronik.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh terapi farmakologi analgesic dan terapi non farmakologi (relaksasi nafas dalam) terhadap perubahan tingkat nyeri akut abdomen pasien di IGD RSUD Bangil didapatkan hasil bahwa terdapat terapi farmakologi analgesik dan terapi non farmakologi (relaksasi nafas dalam) terhadap perubahan tingkat nyeri pasien *abdominal pain*. Hasil penelitian serupa juga disampaikan oleh Nanda (2016) pernyataan di atas didukung oleh penelitian Yani (2016) yang meneliti pengaruh terapi relaksasi napas dalam terhadap tingkat nyeri dismenore pada karyawan bimbingan belajar *quantum kids* Pontianak, didapatkan bahwa sesudah intervensi terapi relaksasi napas dalam sebesar 2,75. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t dependent (paired-simple t test)* didapatkan nilai  $p = 0,000$ , artinya ada perbedaan signifikan antara tingkat dismenore sebelum dan sesudah intervensi terapi relaksasi napas dalam.

Hasil penelitian lain serupa oleh Siregar (2014) yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rerata intensitas nyeri sebelum dan setelah perlakuan sebesar 2,93. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *t berpasangan* didapatkan nilai  $p=0,001 < \alpha=0,05$  dimana ada perbedaan bermakna antara pre dan post intervensi, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian relaksasi nafas dalam yang signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri dismenore pada siswa SMAN 3 Kota Padang.

Menurut (Ernawati, Hartati & Hadi, 2010), teknik relaksasi nafas dalam yang dilakukan secara berulang akan menimbulkan rasa nyaman. *relaksasi* merupakan intervensi mandiri untuk menurunkan intensitas nyeri, meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah, terdapat banyak

evidence yang menunjukkan bahwa *relaksasi* efektif dalam meredakan nyeri (Smeltzer, 2009). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam bisa meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah sehingga bisa merilekskan ketegangan otot dan mengurangi nyeri.

Hasil analisa pengaruh terapi farmakologi analgesik dan terapi non farmakologi (aromaterapi lavender) terhadap perubahan tingkat nyeri abdomen akut pada pasien dewasa di IGD RSUD Bangil, didapatkan hasil bahwa perubahan tingkat nyeri pasien yang mengalami nyeri abdomen akut. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian Turlina (2017) yang meneliti pengaruh aromaterapi lavender pada ibu yang menjalani persalinan kala I aktif, yakni, sebagian besar (81%) ibu bersalin mengalami nyeri berat sebelum diberikan aromaterapi lavender, dan sebagian besar (57%) ibu bersalin mengalami nyeri sedang setelah diberikan aromaterapi lavender. Hasil uji statistik dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkatan nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi (nilai  $p = 0.001$ ,  $p \leq 0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya efektifitas pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

Sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Yuwono & Azizah (2017) tentang Penerapan Distraksi Relaksasi Aromaterapi Lavender untuk Mengurangi Nyeri Akut pada Pasien *Post Operasi Appendik* di RS PKU Muhammadiyah Gombong serta Susilarini, Winarsih & Idhayanti (2017) tentang Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala I pada Ibu Bersalin yang sama-sama menunjukkan adanya pengaruh signifikan aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara pemberian terapi analgesik dan aromaterapi lavender dibandingkan dengan terapi analgesik dan relaksasi terhadap penurunan tingkat *abdomen* pasien dewasa di IGD RSUD bangil, didapatkan bahwa *terjadi* penurunan tingkatan nyeri pada kelompok pemberian terapi analgesik dan teknik relaksasi dengan ( $p=0,001$ ) rata rata nilai *pre post* 0,43, sedangkan

kelompok pemberian terapi analgesik dan aromaterapi lavender dengan ( $p=0,000$ ) nilai rata-rata *pre post* 1,14. Kedua terapi yang diberikan sama-sama memberikan efektifitas yang signifikan, akan tetapi dilihat dari dilai mean lebih besar kelompok pemberian terapi analgesik dan amaterapi lavender.

Proses penurunan nyeri dengan aromaterapi lavender mengacu pada konsep *gate control* yang terletak pada fisiologi mekanisme penghantaran impuls nyeri yang terjadi saat sistem pertahanan dibuka, dan sebaliknya penghantaran impuls nyeri dapat dihambat saat sistem pertahanan ditutup (Frayusi, 2012; Jain, 2010; Turlina; 2017; Brown, 2014). Aromaterapi lavender merupakan salah satu upaya untuk menutup sistem pertahanan tersebut (Frayusi, 2012; Jain, 2010). Selain itu, aromaterapi lavender memengaruhi kelancaran sirkulasi darah, sehingga suplai nutrisi ke jaringan luka tercukupi dan proses penyembuhan akan lebih cepat.

Saat aromaterapi dihisap, zat aktif yang terdapat di dalamnya akan merangsang hipotalamus (kelenjar hipofisis) untuk mengeluarkan hormon endorfin. Endorfin diketahui sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, rileks, dan bahagia (Brown, 2014). Zat aktif lain berupa *linalool* dan *linalyl acetate* yang terdapat dalam lavender berefek sebagai analgetik (Brown, 2014; Koensoemardiyah, 2009; Potter *et al.*, 2014). Pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat dijadikan alasan mengapa aromaterapi lavender dapat dijadikan alternatif pilihan untuk mengatasi nyeri akut abdomen pada pasien dewasa karena telah terbukti efektifitasnya.

## KESIMPULAN

Pemberian analgesik bersama aromaterapi lavender menunjukkan efektifitas yang lebih baik daripada penggunaan analgesik dengan terapi relaksasi nafas dalam pada pasien nyeri akut abdomen di Instalasi Gawat darurat RSUD Bangil. Perawat diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan terbaik terutama untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam menjalani proses perawatan kesehatan (Potter *et al.*, 2014). Dalam hal ini untuk mendapatkan pertolongan menghadapi rasa nyeri akut abdomen akut salah satunya dengan

mempertimbangkan menggunakan aromaterapi lavender. Penelitian dengan pendekatan *Randomized Control Trial (RCT)* dirasa dapat meningkatkan kualitas dan akurasi hasil penelitian dengan tema serupa selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A. 2014. Strategies to Reduce or Eliminate Wound Pain. *Nursing Times*. 110(15).12-15
- Ernawati, Hartati & Hadi. 2010. *Terapi relaksasi terhadap nyeri pada mahasiswa universitas muhammadiyah semarang*.
- Frayusi, Anif. 2012. Pengaruh Pemberian Terapi Wewangian Bunga Lavender Secara Oles Terhadap Skala Nyeri Pada Klien Infark Miokardium di CVCU RSUP DR R Djamil Padang tahun 2011 tersedia pada <http://www.repository.unand.ac.id>
- Hidayat, Alimul. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E.B. 2007. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jain, R. 2010. Pengobatan Alternatif untuk Mengatasi Nyeri Abdomen. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Koensoemardiyah. 2009. *A-Z Aromaterapi untuk Kesehatan, Kebugaran dan Kecantikan*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, et al. 2014. *Fundamental of nursing 8<sup>th</sup> ed*. Mosby : Elsevier.
- Azizah & Yuwono. 2017. Penerapan Distraksi Relaksasi Aromaterapi Lavender untuk Mengurangi Nyeri Akut pada Pasien Post Operasi Appendik di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Gombong.
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Brunner and Suddhart, Vol.1 Edisi 8. Alih bahasa : Monica Ester, Ellen Panggabean*. Jakarta : EGC.
- Susilarini *et al.* 2017. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala 1 pada Ibu Bersalin. RSUD Ambarawa .
- Turlina, Lilin. 2017. Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif. *Skripsi*. Progam Studi Kebidanan Stikes Muhammadiyah Lamongan.
- Yani & Nanda, D. 2016. Pengaruh Terapi Relaksasi Napas dalam terhadap Tingkat Nyeri Dismenore pada Karyawati Bimbingan Belajar *Quantum Kids* Pontianak.

